



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9360 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Berpengaruhkah *Asset Intensity* dan *Debt Policy* Terhadap Penghindaran Pajak?

Vidiyanna Rizal Putri

¹STIE Indonesia Banking School, email: vidiputri@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, intensitas aset yang diukur oleh, intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderating studi pada perusahaan barang konsumsi (Consumer Goods) tahun 2015 sampai 2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, intensitas aset tetap dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak diukur dengan proksi CETR. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi berupa komite audit. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berupa 32 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan datanya menggunakan software Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang, intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan kebijakan hutang dan pengaruh hubungan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Kata kunci: Penghindaran Pajak (CETR), kebijakan utang, intensitas aset, dan Komite Audit

Abstract

The purpose of this research to detect correlation of leverage, asset intensity proxy by intensity of capital and capital intensity on tax avoidance with audit committee as moderating variable at Financial Performance of Consumer Goods sector for the year 2015 to 2018. The independent variables used in this study were of leverage, capital intensity and the tax avoidance as dependent variable measured by CETR. This study also use audit committee as a moderating variable. Sample selection method using purposive sampling. The sample used in this study are 32 in the consumer goods sector that listed on Indonesia Stock Exchange for the year 2015 to 2018. Data analysis tool using multiple regression. The research result showed that leverage, capital intensity has no significant effect on tax avoidance; and audit committee has negatively effects on tax avoidance. The moderate audit committee can moderate the influence of inventory intensity; audit committee are not able to moderate the influence of leverage and the influence of capital intensity on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate), Debt Policy, Asset

1. Pendahuluan

Pembangunan Nasional yang secara terus menerus selalu mengupayakan agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat dan merata. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, pemerintah sangat memperhatikan segala aspek, termasuk didalamnya aspek pkeuangan dan pembiayaan. Agar mendapatkan sumber pendanaan, negara juga berusaha menggali sumber pendaan dari pajak. Sekitar 85,6% sumber pendapatan negara berasal dari pajak (Kementrian Keuangan, 2014). Jadi dapat disimpulkan pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar, sehingga harus ada undang-undang yang mengaturnya. Penurunan *tax ratio* selama 5 tahun terakhir dimana *tax ratio* di Indonesia masih di bawah 15%. Yaitu hanya mencapai 10% sampai dengan 12% sehingga memungkinkan adanya potensi memanfaatkan celah untuk penghindaran pajak(www.kemenkeu.go.id). Salah satunya ada penyebab menurunnya efektifitas sumber dana dari pajak menjadi pertanyaan, apakah terjadi penghindaran pajak oleh wajib pajak ataupun pemungutan pajak tidak terlaksana secara maksimal dan tidak tepat sasaran. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa terjadi ambiguitas tentang peraturan perpajakan yang dijadikan sebagai pemicu terjadinya penghindaran pajak. Selain itu Menurut [14] juga menyatakan bahwa adanya tidakjelasan peraturan perpajakan dapat memperkecil pembayaran pajak. Sehingga perusahaan berupaya mencari cara agar bisa mengurangi biaya tersebut. Menurut [6] perusahaan menjadi lebih agresif dalam perpajakan. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain karakteristik keuangn dan tata pamong dari perusahaan itu sendiri. Untuk karakteristik keuangan bisa dilihat dari kebijakan utang dan intensitas asset tetap yang dimiliki perusahaan.

Leverage (struktur utang) adalah rasio yang mengukur besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinalnya. Total utang yang semakin bertambah akan mengakibatkan timbulnya kewajiban yang harus dibayarkan berupa biaya bunga. Komposisi pengeluaran terhadap bunga akan memperkecil EBT yang akan berdampak pada kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan [22]. Tingginya rasio tingkat penggunaan persediaan akan memperkecil jumlah pajak di yang dikeluarkan, yang mengakibatkan bertambahnya kewajiban perusahaan, sehingga *berkurangnya net income* perusahaan dan jumlah pajak yang dibayarkan [21]. Intensitas aset tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang besar pasti akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena pada perusahaan yang memiliki aset tetap besar memiliki beban penyusutani yang besar juga ditanggung perusahaan [19].

Corporate governance sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan komite audit. Fungsi komite audit yang memperkuat peran dewan komisaris dalam melakukan pengontrolan proses melaporan keuangan, manajemen risiko, penerapan audit dan implementasi corporate governance secara baik dan bebas [4]. Terlaksananya tugas dan tanggung jawab komite audit dengan baik maka akan dapat menerapkan pengawasan terhadap financial report yang lebih baik yang dapat mensupport tata kelola yang baik. Komite audit diberikan tanggung jawab oleh dewan komisaris perusahaan terhadap terjadinya kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya (*relevant dan realialible*).

2. Landasan Teori

2.1 Teori Keagenan

Hubungan atau kontrak antara prinsipal dengan agen merupakan teori agensi menurut [1]. Teori agensi diasumsikan bahwa kepentingan dari setiap individu yang menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Sering terjadi pengelompokan pihak manajemen sebagai *agent* dengan pemegang saham sebagai *principal*. *Agency cost* muncul disebabkan timbulnya permasalahan keagenan, terjadinya *agency cost* karena adanya biaya monitoring dari agent dan bisa juga berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh principal Juga bisa dari biaya yang dikeluarkan

oleh principal [11]. Fiskus mengharapkan adanya pendapatan yang maksimum dari pajak yang dipungut, sedangkan pihak pengelola berpendapat perusahaan hendaklah mendapatkan keuntungan yang cukup berarti dengan pengeluaran pajak yang minimum. Perbedaan pendapat fiskus sebagai penarik pajak dan pengelola perusahaan sebagai pembayar pajak yang menimbulkan konflik.

2.2 Tax Planning

Pembayaran pajak yang menjadi biaya yang diwajibkan terhadap perusahaan sesungguhnya menimbulkan keberatan bagi pihak perusahaan. Karena dengan membayarkan pajak tersebut, perusahaan tidak mendapatkan imbalan yang langsung atau kompensasi atas pengeluaran tersebut. Maka ada berapa kategori perencanaan pajak yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak tapi dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Pengelolaan pajak merupakan mekanisme koletifitas dan pengamatan dari undang-undang perpajakan sampai dapat ditentukan berbagai kegiatan dan menurunkan pajak yang dilaksanakan [17].

2.3 Tax Avoidance

Penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penghindaran pajak legal dan illegal. penggelapan pajak legal biasa disebut *tax avoidance* sedangkan penghindaran pajak secara illegal (*tax evasion*). Contoh *tax evasion* dengan memperkecil atau meniadakan biaya pajak, ini merupakan tindakan yang melanggar hukum. *Tax avoidance* dilaksanakan secara legal dengan menggunakan kesempatan yang ada dalam mengelakan pembayaran pajak. *Tax avoidance* dipakai dalam menerapkan aturan terhadap wajib pajak yang bisa meminimumkan kewajiban pembayaran pajak [2]. Dapat dikatakan kegiatan menghindar dari pajak adalah kegiatan memperkecil jumlah pembayaran pajak dengan mengambil kesempatan yang ada dalam aturan perpajakan, namun tetap berada dalam aturan yang dibolehkan.

2.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan pendanaan, salah kebijakan hutang leverage adalah perbandingan anantara jumlah hutang dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (*Debt to Asset Ratio*). Berikutnya, perbandingan jumlah hutang dengan jumlah equitas (*Debt to Equity Rratio*). Tujuan rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk didanai dari sumber yang berasal dari luar perusahaan [22]. Kebijakan hutang dapat juga digunakan membayar dividen yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan dan juga untuk menentukan capability perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan perusahaan. Menurut [20] mengungkapkan hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, dan semakin tingginya beban bunga yang diperoleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

2.5 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap berhubungan dengan jumlah pendanaan yang dipunyai perusahaan misalnya aktiva tetap, mengakibatkan intensitas aset tetap ditentukan dengan beberapa proporsi aktiva tetap dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. [23] berpendapat bahwa rasio tersebut mencerminkan tingkat perputaran dana dari kegiatan perusahaan. Struktur aktiva akan berdampak pada tarif efektif pajak, khususnya aktiva tetap sangat berpeluang untuk mengurangi pengeluaran pajak yang berasal dari *depreciation cost* aktiva tetap per tahun. Perusahaan mempunyai komposisi yang banyak dalam aktiva tetap sehingga mempunyai tarif efektif pajak yang lebih kecil karena benefit dari penyusutan include dalam aktiva tetap yang akan menurunkan biaya pajak perusahaan dinatari.

2.6 Komite Audit

Tata kelola perusahaan adalah suatu yang krusial dalam pengembangan organisasi yang dapat mencerminkan tata kelola yang baik dengan pembinaan dan monitoring yang baik berkaitan dengan pengawasan, akuntabilitas, bimbingan dan pengawasan pihak pengelola [21]. Komite audit berperan memberikan pendapat yang berkaitan dengan problem yang berkaitan dengan *financial policy* [8]. Hasil penelitian [18] menunjukkan agresivitas pajak dapat dikurangi

apabila sistem pengendalian risiko baik, keberadaan auditor eksternal berkualitas serta independensi anggota komite audit dan kuatnya kontrol internal.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang sudah *go public* di BEI tahun 2015 - 2018. Pertimbangan memilih sektor Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) karena dinilai sebagai salah satu sektor yang strategis yaitu berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembayaran pajak. Total populasi penelitian ini adalah 32 perusahaan, namun setelah proses pengambilan sampel dengan beberapa kriteria dari *metode purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sebesar 32 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dengan indikator tarif tunai efektif pajak (CETR). Tarif tunai efektif pajak adalah perbandingan uang tunai yang dikeluarkan untuk pembayaran dengan EBT. Variabel independen yang digunakan yaitu Kebijakan Hutang, Intensitas Aset Tetap dan Variabel moderasi menggunakan Komite Audit.

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* 9.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif; Analisis regresi data panel dengan menggunakan uji chow dan hausman untuk menentukan model yang digunakan; Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi; serta melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan untuk teknik pengujian hipotesisnya menggunakan uji t (uji parsial).

Persamaan Penelitian

$$CETR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 DR_{i,t} + \beta_2 CIR_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} + \beta_4 \beta_5 DR * KA_{i,t} + \beta_5 CIR * KA_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

$CETR_{i,t}$	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
$\beta_{i,t}$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi
$DER_{i,t}$	= Kebijakan Hutang
$CIR_{i,t}$	= Intensitas Aset Tetap
$KA_{i,t}$	= Komite Audit
$DER * KA$	= Interaksi Kebijakan Hutang dengan Komite Audit
$CIR * KA$	= Interaksi Intensitas Aset Tetap dengan Komite Audit
$e_{i,t}$	= <i>error term</i>

4. Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	DR	CIR	KA
Mean	0.248353	0.314086	0.826589	3.032127
Median	0.27434	0.318352	0.484305	3
Maximum	0.986934	1.237543	5.939939	3

Minimum	0.213833	0.008619	0.336383	0
Std.Dev	0.145021	0.189212	0.512387	0.525674
Skewnes	0.829806	0.7098662	4.284903	-2.83228
Kurtosis	6.65996	5.623843	43.81662	18.4423
Jarque-Bera	83.97739	61.76937	30929.06	1663.043
Probability	0	0	0	0
Sumn	39.52624	59.22616	117.6138	312
SumSq. Dev.	3.319185	5.034989	36.09305	32.94862
Observations	126	126	126	126

Sumber: Hasil penelitian (2019))

Tabel 1 memperlihatkan mean dari CETR 0.248353, nilai median 0.274340. Hal ini mean kecil dari nilai median, maksudnya nilai mean perusahaan berpeluang melaksanakan *tax avoidance* jika dilihat dari aspek tarif kas efektif pajak. Selanjutnya, rata-rata dari DR sebesar 0.314086 dengan nilai median 0.314352. Hasil ini memperlihatkan meannya rendah dari pada median, artinya secara rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai nilai rasio yang kecil. Rasio intensitas aset tetap mempunyai *mean* 0.826589 dan deviasi standard 0.512387, ini memperlihatkan mean lebih besar dari pada deviasi standard. Rasio intensitas modal terbukti mempunyai sebaran dan penyimpangan ang tidak besar. Berikutnya, komite audit mempunyai mean 3.032127 dengan deviasi standard 0.525674. Hal ini menunjukkan mean lebih besar daripada standar deviasi dan terlihat data CETR terdistribusi dengan baik.

4.2 Pengujian Model

Model yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel adalah *Random Effect*. Setelah dilakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0* data dalam penelitian ini sudah terbebas dari masalah asumsi klasik. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kebijakan hutang, intensitas aset tetap lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut pada penghindaran pajak. *Audit committee* tidak berdampak pada korelasi *debt policy* dengan *tax avoidance* dan korelasi *fixed Asset intencity* dengan *tax avidence*. Berikutnya *audit comitte* berdampak pada korelasi *inventory intencity* dengan *tax avoidance*.

4.3 Koefisien Determinasi

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang (*Debt Ratio*), intensitas aset tetap (CIR) dan komite audit (KA) mampu menjelaskan pengaruh kepada penghindaran pajak hanya sebesar 32.2657%. Sisanya sebesar 67.7343% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

R-square	0,384316	Mean dependent variable	0,142988
Adjusted R-square	0,26799	S.D dependen variable	0,165650
S.E of regression	0,1841	Sum square	1,387,936
F-statistic	1,189,333	Drbin-Watson	1,853841
Prob (F-statistic)	0,00000		

Sumber : hasil olahan data, 2019

4.4 Uji Kelayakan Model

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa hasil uji F-statistik 10,473353 besar dari nilai F tabel dengan tingkat kesalahan 5% atau nilai probability F. Statistik kecil dari tingkat kesalahan 5% artinya bahwa model yang digunakan dalam riset ini sudah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
DR	-1.13254	0.654563	0.0649
CIR	0.053214	0.08432	0.2138
KA	-0.23125	0.087483	0.0068
DR*KA	0.323539	0.293323	0.1213
CIR*KA	-0.04120	0.027936	0.9833
C	1.342943	0.29644	0

Sumber : hasil olahan data, 2019

4.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 2 hasil ujianalisis regresi liner berganda terlihat bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi CETR. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memperlihatkan menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan leverage tidak akan berdampak pada *tax avoidance* [5]. Faktor penyebabnya adalah karena jumlah sampel yang digunakan kurang mewakili. *Tax avoidance* memiliki hubungan positif dengan CETR, artinya, apabila rasio hutang mengalami peningkatan maka jumlah dana yang berasal dari eksternal akan mengalami peningkatan [13]. Temuan ini konsisten dengan kajian [13] yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* tidak akan berdampak pada peningkatan keuntungan sehingga untuk melakukan pembayaran hutang pada eksternal mengalami kesulitan.

4.5.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan asset intensity (CIR) tidak berdampak pada *Cash Effective Tax Rate*. Temuan ini konsisten dengan temuan [12]. Tidak adanya efek *asset intensity* terhadap tingkat keagresifan wajib pajak badan disebabkan tingginya asset intensity dari aktiva tetap. Aktiva tetap tidak mempunyai efek dalam melaksanakan aktivitas pajak yang agresif. Perusahaan tidak mempunyai komposisi aktiva yang besar guna mengelakan pajak, tetapi perusahaan selalu memakai aktiva tetap tersebut untuk keperluan operasi perusahaan. Akibatnya komposisi aktiva tetap yang terlalu besar tidak akan

merubah keagresifan perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil kajian [5] yang menemukan yang menyatakan bahwa *ownership of fixed Asset* tidak berdampak terhadap tarif efektif pajak tidak berdampak pada tarif efektif pajak. Berikutnya [4] menemukan rasio intensitas aset tidak berdampak pada *tax avoidance*

4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi linear berganda bahwa dengan adanya *audit committee* berdampak terhadap *tax avoidance*. Artinya *audit committee* bertanggung jawab melakukan pengawasan proses menyusun *financial report* supaya bisa menghindari terjadinya penyelewengan oleh pihak pengelola. Dengan adanya *audit committee* maka akan tercipta mutu tata kelola yang baik yang mengakibatkan berkurangnya praktik *tax avoidance*. Temuan ini didukung oleh hasil [13] menemukan bahwa komposisi *audit committee* yang dipimpin oleh *independent comisaries* dan *member comisaries* tidak bisa menjamin *tax avoidance* dapat dielakan. Peranan *audit committee* memperbaiki integritas dan kredibilitas *financial report* [13]. Apabila *audit committee* tidak di suport oleh semua anggota organisasi maka diperkirakan akan terjadi *tax avoidance*

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu; *debt policy*, *fixed asset intencity*, berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berikutnya, *inventory intencity*, *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidenve*. Selanjutnya, *audit comitte* tidak berpengaruh pada korelasi anatara *debt policy* dan *tax avoidance*. Kemudian, *audit committee* berpengaruh terhadap korelasi *inventory intencity* dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan seperti ruang lingkup ppenelitian hanya untuk perusahaan manufacture saja, sehingga jumlah sampel yang digunakan juga kecil sehingga hasil penelitian tidak dapat *digeneralized*, diharapkan untuk peneliti yang akan datang agar memperluas ruang lingkup penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dan hasil penelitian lebih *generalized*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari *tax avoidance*, *cash effective tax rate*, disarankan untuk peneliti berikutnya supaya menambah variabel penelitian seperti *book tax gap*, dan *net profit margin* dll. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penelitian ini memiliki beberapa imlikasi yaitu bagi perusahaan dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan komponen-komponen apa saja yang termasuk *tax avoidance* yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan dan keputusan seperti *debt policy*, *inventory intencity ratio*, *fixed asset intencity* dan *cash effective tax rate*.

Daftar Pustaka

- [1] Anthony, R., N. Adn V. Govindarajan. (2011). *Managemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Aumeerun, B., Jugurnath, B., & Soondrum, H. (2016). Tax evasion: Empirical evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(4), 40.
- [3] Agusti, R., & Basri, Y. M. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- [4] Ardyansyah, Danis., Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

- [5] Chiao, YC, "Determinant of Effect Tax Rates for Firm Listed on China's Stock Market : Panel Models with Two-Slided Censors", *The Business & Management Review*, Vol 3 ,No. 3 November 2015
- [6] Chen et al., (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*, 31-61.
- [7] Delgado, F.J., E. F. Rodriguez, dan A. M. Arias. (2015), Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU. *Inzinerine Ekonomika Engineering Economics*, 25: 487- 496.
- [8] Diantari, Putu Rista dan Ikg Agung Ulupui. 2018. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.1. Juli (2016).
- [9] Donohoe, M. (2015). Financial Derivatives in Corporate Tax Avoidance: An Empirical Examination of New Users. Working paper. University of Illinois at Urbana-Champaign
- [10] Effendi, M. Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory* (4th ed.). New York: McGraw Hill
- [12] Haryadi, Teddy, 2015, " Pengaruh Intensitas Modal, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap tarif Pajak Efektif Pada perusahaan Tambang di BEI, artikel dipublikasikan 2015
- [13] Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M Ratna. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*
- [14] Oktavia dan Martani, Dwi. (2013). Tingkat Pengungkapan dan Penggunaan Derivatif Keuangan dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 10 No 2 Desember 2013
- [15] Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1): 101-119
- [16] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- [17] Rahman, Abdul. (2015), *Panduan Pelaksanaan Adminitrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa.Diana, Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama
- [18] Richardson. Grant, (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?. *Journal Bus Ethics* 127: 439-457
- [19] Sabli, N., & Noor M. R. (2012). *Tax Planning and Corporate Governance*. Proceeding International Conference on Business and Economic Research Bandung. ISBN: 948-964-5405-05-2.
- [20] Saputra , H. D., Munthe, L. I., & Sofia, M. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Blockholder Ownership, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Vol 1.

- [21] Uwuigbe, U., Peter, D. S., & Oyeniya, A. (2015). The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*, 13(1), 159.
- [22] Yudiana, I. G. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 111-131.
- [23] Zarai, Mohamed Ali. 2013. Corporate Tax Planning and Debt Endogeneity: Case of American Firms. *International Journal of Business and Commerce*, 3(3).